

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan sangatlah penting bagi manusia terutama pada anak-anak karena anak lebih mudah mengingat apa yang dia tau dan apa yang dia lakukan, maka dari itu pendidikan di Sekolah Dasar bisa diartikan sebagai fondasi bagi anak (Dewi, E. R., Supriyanto, D. H., & Malaikosa, Y. M. L., 2022). Usaha tersebut tidak terlepas dari pengaruh berbagai sendi kehidupan, termasuk kesadaran dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan peserta didik itu berada.

Keberhasilan pendidikan akan membawa siswa berdampak positif dalam kehidupan sehari-harinya. Akan tetapi tidak sedikit pengaruh negatif yang termasuk di dalamnya masalah sosial. Masalah sosial sudah tampak dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti sikap individualistis, egoistis, kurang dapat berkomunikasi secara efektif, rendahnya rasa empati, kurang rasa tanggung jawab, tingkat disiplin rendah, kurang bekerja sama dan berinteraksi di dalam kehidupan bermasyarakat, atau dikenal dengan istilah *social autism* atau *social insulation* (Ginancar, 2016). Permasalahan sosial pada siswa merupakan hal yang harus diatasi oleh seluruh kalangan yang ada di lingkungan siswa, termasuk Pendidikan yaitu Sekolah Dasar.

Keberhasilan dalam ruang lingkup penilaian hasil belajar yang dilihat dari tiga ranah tersebut berupa kognitif berhubungan dengan pengetahuan, afektif berhubungan dengan perilaku maupun sikap dan psikomotorik berhubungan dengan keterampilan dalam bertindak maupun berperilaku yang menjadi lanjutan dari kognitif dan afektif. Ketiganya tidak dapat dipisahkan tetapi menjadi satu kesatuan yang utuh.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar bertujuan untuk membekali siswa dalam pengetahuan dan kemampuan tentang kehidupan bermasyarakat, mulai dari berkomunikasi, berinteraksi, bekerja sama hingga berkompetensi (Pransisca, M . A., & Zaidah, A., 2019, hlm. 182). Hal ini sejalan dengan (Ariyanti, S., Junaidi, I. A., & Dedy, A., 2022, hlm. 63) menyatakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan sosial, cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia sebagai anggota masyarakat.

Dengan demikian, hendaknya pembelajaran IPS sebagai *social action* artinya pembelajaran IPS dilakukan secara praktek langsung terus menerus untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa agar mampu memahami setiap permasalahan sosial dan cara memecahkan permasalahan sosial tersebut.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar dapat menanamkan keterampilan yang dibutuhkan siswa seperti keterampilan berpikir kritis, keterampilan kreativitas, keterampilan berkomunikasi serta keterampilan berkolaborasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dapat dilaksanakan dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran IPS yang ada di Sekolah Dasar meliputi aspek kehidupan sekarang dan masa yang akan datang. Pendidikan dan pembelajarannya diarahkan pada pengembangan siswa agar menjadi warga negara yang baik (*good citizenship*) yang bercirikan sikap patriotisme, menghargai nilai budaya, tradisi, integrasi diri, tanggung jawab serta peka terhadap masalah-masalah sosial (Putra, E. S. I., 2020, hlm. 35-36).

Landasan yuridis kurikulum adalah Undang-Undang nomor 20 tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pembelajaran ini misalnya: pasal 1 ketentuan umum penjelasan tentang visi, misi dan strategi pendidikan masyarakat; pasal 2 berdasarkan pendidikan nasional; pasal 3 tentang misi dan tujuan pendidikan nasional; pasal 4 tentang pokok-pokok pendidikan; pasal 5-11 mengatur tentang hak dan tanggung jawab warga negara, orang tua, masyarakat dan pemerintah; pasal 32 tentang pendidikan khusus dan pelayanan pendidikan khusus; dan pasal 34 tentang wajib belajar (Nirmala, A., & Amril, M., 2024).

Landasan empiris dari berbagai perubahan zaman terus terjadi dan berkembang di Indonesia. Kemajuan terjadi di berbagai bidang, salah satunya bidang pendidikan. Perubahan kurikulum bukan membebani konten pada peserta didik melainkan aspek-aspek dasar yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan di masa mendatang. Dalam satu sistem pendidikan, kurikulum itu bersifat dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman (Suarga, S., 2017, hlm. 19).

Landasan teoritis dalam penelitian adalah teori belajar konstruktivisme menjelaskan pelaksanaan belajar terdapat pada proses pembentukan pengetahuan

pada peserta didik itu sendiri. Konstruktivisme diyakini sebagai suatu proses dimana pendidik dan peserta didik bersama-sama menerjemahkan dan membangun pengetahuan yang selama ini terpendam dan belum digali dari dalam diri untuk dapat menimbulkan pertanyaan mengenai pengetahuan yang ada (Firdaus & Mirawati, 2017) dalam (Saputra, B., et al., 2024, hlm. 53). Dalam pembelajaran pendekatan konstruktivis lebih aktif dan kreatif, pengajar memberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa, membantu mereka untuk mengekspresikan gagasan mereka dan mengkomunikasikan ide-idenya (Wijayanti et al., 2021, hlm. 136).

Landasan psikologis berhubungan dengan interaksi guru dan peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengenai potensi, gaya belajar, minat motivasi serta segala perilaku dari peserta didik. Pembelajaran IPS, hendaknya menekankan kepada proses mental siswa, terkait dengan kehidupan nyata siswa melalui penggalian pengalaman sehari-hari dan menempatkan siswa sebagai subjek belajar (Elmawati, E., 2021, hlm. 744). Maka, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar tidak hanya menekankan hasil belajar saja tetapi agar siswa mampu mengenal kehidupan di lingkungan, masyarakat dan mengidentifikasi untuk mencari solusi dari permasalahan yang dihadapinya kelak.

Khusus untuk SD, mata pelajaran IPS masih tetap menggunakan pendekatan terpadu (*integrated*) dan berlaku untuk kelas III sampai kelas IV sedangkan untuk kelas I dan kelas II tidak secara eksplisit bahwa IPS sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri (Gafar, A. G. H., & Haryati, T., 2022, hlm. 204). Lingkungan Sekolah Dasar, mata pelajaran IPS berisi tentang kehidupan sosial yang mempelajari materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi (Fatimah, A. M., & Aryanto, H., 2022, hlm. 67).

Mata pelajaran IPS termasuk dalam interdisiplin beberapa ilmu sosial dan sumber belajar di antaranya sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, sosiologi, dan politik. Begitu banyak sumber belajar IPS mengharuskan siswa menguasai dalam kurun waktu pelajaran yang terbatas, guru yang seharusnya menguasai kelas dalam pembelajaran akan tetapi menciptakan pembelajaran yang membosankan dan kurang menarik perhatian siswa akibatnya proses pembelajaran tidak diikuti sehingga berakibat rendahnya keterlibatan siswa dalam belajar.

Karakteristik pembelajaran IPS ini mengutamakan hal-hal arti dan penghayatan terhadap lingkungan sosial yang fakta atau *real* untuk menelaah suatu masalah-masalah kehidupan bermasyarakat sesuai pengalaman permasalahan di kehidupan sehari-harinya baik berupa perbedaan pendapat, kebutuhan ekonomi, budaya, dan lain-lain (Talitha, R. I., & Sari, T.C., 2016, hlm. 233). Selama ini mata pelajaran IPS tidak terlalu diminati oleh siswa dibandingkan pembelajaran IPS ataupun yang lainnya karena berifat monoton, membosankan dan menggunakan media dan metode yang kurang bervariasi (Wijaya, S., 2020, hlm. 17).

Fakta dilapangan membuktikan bahwa pembelajaran IPS mendapatkan anggapan mata pelajaran yang penuh dengan tulisan, hapalan dan metode konvensional akibatnya siswa bosan, hanya mengumpulkan tugas tanpa memahami maksud materi pembelajaran serta hasil belajar berdampak menjadi rendah dengan nilai siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Buku pegangan hanya menjadi satu-satunya sumber belajar para siswa, pada saat pembelajaran berlangsung pembelajaran pun masih bersifat aspek kognitif dibandingkan dengan aspek psikomotorik dan aspek afektif (Sa'diyah, M. K., Kiranti, N., Rustini, T., & Arifin, M. H., 2022, hlm. 10461). Dengan pemilihan cara mengajar ataupun media pembelajaran yang tepat maka tujuan kebermaknaan dari pembelajaran tematik itu bisa tercapai (Erni, E., 2021, hlm. 112).

Menarik perhatian siswa untuk memantik rasa ingin tahu sangat penting dalam proses pembelajaran karena guru yang menciptakan suasana kelas, membangun rasa antusias siswa sehingga akan membawa perubahan tingkah laku siswa di dalam kelas. Peran guru dalam kelas hendaknya mendorong pemikiran dan gagasan siswa serta dapat membawa hasil belajar yang diperoleh siswa untuk memecahkan masalah sosial yang bermakna bagi kehidupan siswa di lingkungannya.

Namun, dalam pembelajaran guru tidak jarang menemui kendala yang memperlambat proses pembelajaran sehingga siswa tidak antusias untuk berperan aktif dalam belajar dan sulit menerima materi yang disampaikan. Pada saat pembelajaran di kelas, para pengajar harus mampu mengembangkan bahan ajar agar mendukung pembelajaran bermakna dan menciptakan suasana belajar yang berfokus pada peserta didik (Hopeman, T. A., Hidayah, N., & Anggraeni, W. A., 2022, hlm. 146).

Kurangnya penggunaan media pembelajaran menjadi salah satu persoalan dalam proses kegiatan belajar mengajar karena perkembangan dalam bidang pendidikan Sekolah Dasar mengalami peningkatan yang signifikan. Perkembangan tersebut berlanjut pada jenjang Sekolah Dasar sehingga memberikan tantangan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa. Salah satunya penggunaan media pembelajaran. Media yang digunakan apakah sudah tersedia di sekolah, apakah media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang guru rencanakan, dan apakah media pembelajaran yang kita gunakan terjangkau harganya (Rahma, F. I., 2019, hlm. 93).

Kenyataannya dalam kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran yang seharusnya dapat membantu pemahaman siswa menjadi salah satu persoalan. Dimana munculnya rasa bosan pada siswa maupun siswa yang tidak memahami maksud materi pembelajaran karena hanya menggunakan buku cetak. Dengan kata lain pusat dari pembelajaran adalah siswa (*student centered*), maka diperlukan fasilitas media yang mendukung untuk dijadikan media pembelajaran yang dapat mengoptimalkan pencapaian hasil belajar siswa (Sahara, A., & Silalahi, B. R., 2022, hlm. 32). Memilih alat bantu media di dalam kelas menjadi alternatif dalam meminimalisir pembelajaran yang membosankan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan beberapa siswa yang memahami materi disampaikan oleh guru masih rendah, keterlibatan guru dan siswa hanya menyampaikan tugas, menilai dan menutup jam pelajaran. Hal tersebut ditunjukkan oleh aktivitas guru dalam proses pembelajaran kurang penyampaian materi dengan bantuan media pembelajaran. Apalagi sumber belajar melalui buku cetak saja dan interaksi untuk membangun komunikasi siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa dalam diskusi tidak terlibat sehingga siswa hanya mengobrol maupun sesekali mengerjakan tugas jika melihat temannya sudah selesai setelah itu menyelesaikan tugas untuk kebutuhan nilai tanpa memahami maksud dari isi pembelajarannya.

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah dilakukan oleh Ari Yunia Ningsih, Aswarliansyah, Armi Yuneti (2022) dengan judul “Pengembangan Media *Pop Up Book* dalam Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri Tegal Sari”. Hasil penelitian diperoleh dari validasi bahasa 0,72 dengan kategori sedang, hasil

validasi materi 0,92 dengan kategori tinggi dan hasil validasi media 0,70 dengan kategori sedang. Sedangkan hasil kepraktisan dari angket respon guru, kelompok siswa kecil dan kelompok besar mendapatkan rata-rata 95,97% dengan kategori sangat praktis. Dapat disimpulkan hasil *post-test* menunjukkan bahwa semua siswa yang mengalami ketuntasan sebanyak 26 siswa dengan nilai persentase ketuntasan yakni 100% dan termasuk dalam kategori sangat praktis (Ningsih, A. Y., et al., 2022). Sehingga penggunaan media *pop-up book* materi jenis pekerjaan pada daerah tempat tinggal siswa dapat digunakan dalam pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Tegal Sari.

Penelitian terdahulu lain yang mendukung penelitian dilakukan oleh Qori Kartika Putri, Pratjojo, Arfilia Wijayanti (2019) dengan judul “Pengembangan Media Buku *Pop-Up* untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Tema Menyayangi Tumbuhan dan Hewan di Sekitar” bahwa penggunaan media *pop-up book* mengalami peningkatan. Hasil uji validasi media dan materi dikategorikan “baik sekali”. Setelah melalui tahap uji validasi media dan materi, produk telah dinyatakan valid, maka dapat dilanjutkan ke tahap uji lapangan/implementasi (Putri et al., 2019, hlm. 173). Pada uji data N gain, 8 siswa 32% (tinggi), 16 siswa 64% (sedang) dan 1 siswa 4% (rendah) sehingga penggunaan media *pop-up book* berpengaruh terhadap kemampuan menyimak dan layak untuk digunakan.

Berdasarkan observasi maupun penelitian terdahulu yang relevan, dilakukan oleh guru di antaranya penggunaan strategi pada guru masih *teacher center*, pembelajaran hanya melalui teks buku saja dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pasif sehingga perlu melakukan perubahan. Untuk perbedaan dari penelitian relevan terdahulu yang menjadi pembeda akhirnya menarik perhatian peneliti untuk meneliti pengembangan media *pop-up story book* pada pembelajaran IPS di antaranya: materi sumber daya alam di kelas V karena cakupannya ialah jenis usaha ekonomi dengan mengolah sumber daya alam yang menarik disampaikan berbantu media konkret, penggunaan media konkret ialah *pop-up story book* dalam bentuk gaya belajar visual ialah 3 dimensi dan tambahan *story book* dalam media membantu guru tidak perlu banyak menjelaskan materi sumber daya alam karena setiap halaman *pop-up* yang dibuka oleh siswa terdapat materi penjelasan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik pengembangan media *pop-up story book* karena siswa dapat menerima materi melalui media visual 3 dimensi serta penggunaan strategi dapat dilakukan yang berpusat pada siswa. Misalnya: strategi yang memusatkan siswa dapat mencari tambahan materi sendiri agar membangun pengetahuannya lebih dalam dengan membentuk kelompok secara berpasangan untuk saling tanya jawab, menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan.

Media sebagai alat bantu yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan suatu pesan atau materi sehingga siswa lebih mudah dalam memahami isi atau pesan yang ada pada suatu pembelajaran (Egok, A. S., Mandasari, N., & Putri, D. A., 2022, hlm. 30). Menciptakan media pembelajaran dilakukan berdasarkan kemampuan siswa untuk menerima yang ingin disampaikan. Media pembelajaran dapat tersampaikan dengan lebih mudah berbantu media-media konkret karena secara teoritis daya nalar siswa Sekolah Dasar yang dimiliki perlu berbantu dengan media-media konkret sehingga menarik perhatian siswa.

Penggunaan media dalam pembelajaran untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang siswa agar terjadi proses belajar (Arip, M., & Aswat, H., 2021, hlm. 262). Hal ini sejalan yang disebutkan oleh Ulfa & Nasryah., (2020, hlm. 11) yang menyebutkan bahwa media sangat penting dalam melakukan proses pembelajaran siswa karena dengan media motivasi siswa dapat lebih meningkat, selain itu siswa juga dapat mengamati secara langsung tanpa membayangkan-bayangkan serta informasi selama pembelajaran dapat terus diulang sesuai dengan kebutuhan.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat merupakan langkah dari kreatifitas seorang guru agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam menerima materi pelajaran (Afifa, I. N., & Hanif, M., 2023, hlm. 134). Disamping itu, media pembelajaran bisa memudahkan siswa menaikkan pemahaman, menyajikan data secara lebih menarik serta terpercaya, menginterpretasikan data serta memperoleh informasi lebih mudah, meningkatkan pemikiran, perasaan, dan perhatian anak, serta merangsang motivasi serta minat belajar siswa (Nugrahaeni, N., & Riyanto, Y., 2023, hlm. 307).

Salah satu upaya membantu siswa dalam mencapai pembelajaran dan menarik perhatian siswa adalah menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah menggambarkan jenis-jenis dari suatu materi dan menjelaskan sesuatu lebih

beragam, misalkan bagaimana lingkungan sekitar dalam suatu peristiwa terjadi. Penggambaran tersebut melalui media pembelajaran *pop-up story book* yang dapat menjelaskan lebih nyata karena bantuan gambar 3 dimensi dan cerita. Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* dirasa sangat tepat karena sangat mudah di bawa ke dalam kelas, selain itu gambar yang disajikan berbentuk konkrit karena berbentuk tiga dimensi sehingga lebih menarik untuk dibaca (Ulfa, M. S., & Nasryah, C. E., 2020, hlm. 12).

Penggunaan media pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti Endaro, S. W., et al., 2023 memiliki peningkatan dari penggunaan media wayang kebutuhan manusia yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan siswa menunjukkan antusias yang tinggi di kelas IV SDN Mruwak 01 tahun ajaran 2022/2023. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran wayang kebutuhan manusia dapat memunculkan interaksi kolaborasi antara siswa dengan siswa lainnya maupun siswa dengan guru (Endaro, S.W., et al., 2023, hlm. 424). Hal ini sejalan dengan penelitian Layukan, R., (2023, hlm. 980) terdapat peningkatan penggunaan media konkrit yang dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa yaitu dari 50% pada siklus I meningkat menjadi 90% pada siklus II. Maka, penggunaan media *pop-up book* pada materi Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia mata pelajaran PPKn berhasil mengalami peningkatan.

Konsep yang di kaji dalam mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar meliputi hal-hal yang berkaitan dengan manusia, gunung, lautan, daratan, rumah, negara, barang konsumsi, pakaian, pabrik, dan sebagainya (Talitha, R. I., & Sari, T. C., 2016, hlm. 233). Salah satu materi yang cocok dikembangkan pada media *pop-up story book* adalah materi sumber daya alam. Materi jenis usaha ekonomi dengan mengolah sumber daya alam salah satunya termasuk ke dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar.

Pengambilan materi jenis usaha ekonomi dengan mengolah sumber daya alam berdasarkan perbedaan keragaman kearifan lokal suatu wilayah, dimana perbedaan usaha ekonomi di berbagai daerah seperti pedesaan terdapat usaha petani sawah, petani sayuran dan petani kacang-kacangan sedangkan peternakan seperti ternak ayam, ternak kambing dan ternak domba. Kemudian materi jenis usaha ekonomi

ini masih jarang menemukan penelitian terdahulu yang relevan di berbagai sumber. Oleh karena itu, materi jenis usaha ekonomi dengan mengolah sumber daya alam peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam pengembangan media.

Materi sumber daya alam khususnya untuk jenis usaha ekonomi dengan mengolah sumber daya alam beserta contoh hasilnya dalam usaha ekonomi. Sesuai dengan kompetensi dasar pembelajaran yaitu menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang. Oleh karena itu, siswa melakukan pengamatan usaha-usaha yang ada di lingkungan tempat tinggalnya. Penggunaan media *pop-up story book* yang menggambarkan materi jenis usaha dengan mengolah sumber daya alam dari segi usaha ekonomi menjadi hal yang menarik untuk penelitian dan diimplementasikan kepada siswa Sekolah Dasar.

Berdasarkan pengembangan media pembelajaran *pop-up story book*, permasalahan penelitian yang ingin diketahui adalah sejauh mana pengembangan desain media mendapatkan kelayakan penggunaan *pop-up story book* sebagai media pembelajaran pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam kelas V Sekolah Dasar. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mempertimbangkan masalah ini tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan media *pop-up story book*. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Story Book* Pada Pembelajaran IPS Materi Sumber Daya Alam Kelas V Sekolah Dasar”.

Penggunaan media pembelajaran *pop-up story book*, diharapkan memberikan kontribusi baru dalam pengaruh kepada siswa untuk memahami pelajaran lebih mudah tersampaikan, proses kegiatan belajar mengajar lebih aktif dan lebih bermakna karena media pembelajaran *pop-up story book* memberi kejutan di setiap halaman yang berbeda dan memberikan gaya belajar yang visualisasi dalam bentuk 3 dimensi dan teknik *pop-up* yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, yakni dalam penelitian pengembangan media *pop-up story book* maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana desain pengembangan media pembelajaran *pop-up story book* pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam kelas V di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana hasil kelayakan pengembangan media pembelajaran *pop-up story book* pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam kelas V di Sekolah Dasar?
3. Bagaimana hasil respon guru dan peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran *pop-up story book* pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam kelas V di Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui desain pengembangan media pembelajaran *pop-up story book* pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam kelas V di Sekolah Dasar.
2. Mengetahui kelayakan pengembangan media pembelajaran *pop-up story book* pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam kelas V di Sekolah Dasar.
3. Mengetahui respon guru dan peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran *pop-up story book* pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam kelas V di Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber keilmuan bagi para pembaca untuk mengembangkan wawasannya dalam memahami pengembangan dan pemanfaatan media pembelajaran *pop-up story book* khususnya dalam pembelajaran IPS sebagai

salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh pendidik dalam alat bantu kegiatan belajar mengajar terhadap siswa pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Manfaat Bagi Siswa

1. Meningkatkan pemahaman mengenal sumber daya alam pada pembelajaran IPS berbantu media pembelajaran *pop-up story book* dengan kegiatan tersebut siswa dapat meningkatkan pemahaman Sumber Daya Alam.
2. Memberikan pengalaman baru dalam belajar menggunakan media pembelajaran *pop-up story book*.
3. Menggunakan media pembelajaran *pop-up story book* dengan mudah digunakan dan mudah dibawa.

b. Manfaat Bagi Guru

1. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan media pembelajaran yang interaktif, kreatif dan inovatif.
2. Dapat dijadikan pilihan media pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dan berkelanjutan.

c. Manfaat Bagi Sekolah

1. Menjadi bahan referensi membuat inovasi media pembelajaran lainnya untuk meningkatkan pemahaman siswa di Sekolah Dasar.
2. Meningkatnya kualitas pembelajaran di Sekolah khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai sumber daya alam dengan media pembelajaran *pop-up story book* sebagai salah satu media pembelajaran.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi mencakup deskripsi penulisan penelitian dari awal sampai akhir yang terdiri dari 5 bab. Setiap bab memiliki bagian-bagian struktur organisasi yang diuraikan sebagai berikut:

Pingkan Regi Genika, 2024

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POP-UP STORY BOOK PADA PEMBELAJARAN IPS MATERI SUMBER DAYA ALAM KELAS V SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab I ini menjadi bagian awal dari penelitian. Bagian pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi yang di dalamnya menggambarkan mengenai keseluruhan isi penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab II ini membahas teori-teori dan penelitian yang relevan mendukung penelitian. Teori-teori tersebut berasal dari sumber yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab III ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan penelitian, tempat penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN. Pada bab IV ini membahas mengenai keberlangsungan penelitian sampai ditemukan temuan-temuan dari penelitian yang dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah dan berisi mengenai temuan dan pembahasan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI. Pada bab V ini membahas uraian yang disajikan secara singkat dan terperinci mengenai simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan.